

Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada

Husnun Niswati^{1*}, Muhammad Tahir¹, Muhammad Syazali¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: husnunniswati18@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 20th, 2025

Abstract: Kajian mengenai pengetahuan dan sikap masih terbatas, sementara mayoritas penelitian lebih berfokus pada persepsi, dan ketiga variabel ini umumnya dibahas secara terpisah, sehingga belum ada kajian yang menyeluruh tentang ketiga variabel secara bersamaan dan hubungan di antara ketiganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada serta menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik analisis data meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan uji hipotesis asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang baik (79,6%), sikap positif (88,9%), dan persepsi yang mendukung (90,7%) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi guru, dengan korelasi yang kuat antara masing-masing variabel. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan berkelanjutan serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dukungan dari sekolah dan Dinas Pendidikan berupa pelatihan praktis, penyediaan sarana pembelajaran, dan program pengembangan profesional guru sangat diperlukan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keywords: Pengetahuan Guru, Sikap Guru, Persepsi Guru, dan Implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi langkah penting dalam memperbaiki sistem pendidikan yang lebih adaptif dan kondusif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Shihab et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk menjadi acuan utama bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mencakup bahan ajar, pengalaman belajar, dan program yang telah direncanakan, seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan era digital (Manalu et al., 2022). Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim yang dicanangkan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di Indonesia (Hartono et al., 2023).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia sangat bergantung pada pengetahuan, sikap, dan persepsi para guru sebagai ujung tombak pelaksanaannya (Inayati, 2022). Pengetahuan mengacu pada pemahaman guru tentang isi dan tujuan kurikulum, sikap

mencerminkan pandangan emosional guru terhadap kurikulum, sementara persepsi menggambarkan pandangan terhadap implementasinya di lapangan. Konsep-konsep ini penting karena secara langsung memengaruhi bagaimana guru menerapkan kurikulum dan menghadapi tantangan yang muncul selama proses tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024 di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Narmada, melalui wawancara, guru-guru menyampaikan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum baru, terutama dalam penggunaan teknologi. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, di mana terdapat kesenjangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan. Hattarina et al. (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya literasi teknologi di kalangan guru menjadi salah satu faktor penghambat, menyebabkan banyak guru tidak siap menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran yang cepat. Guru sering kali

kesulitan memanfaatkan platform digital yang dapat menunjang pembelajaran secara optimal (Iskandar et al., 2023). Salah satu wilayah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah Gugus II Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan potensi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis proyek. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada pengetahuan, sikap, dan persepsi guru sebagai pelaksana utama di lapangan (Badrus Sholeh, 2023).

Urgenitas studi mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong banyak peneliti di Indonesia untuk melakukan kajian terkait. Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, seperti Mawarni et al. (2023), Hafiz et al. (2023), dan Ariani (2023) yang membahas variabel pengetahuan; Purwanto & Hasim (2022), Knechta & Spurnab (2018), serta Poetra (2019) yang membahas sikap; serta Husein & Hariyati (2024), Yanti et al. (2023), Indahwati et al. (2023), Fadilah et al. (2024), dan Muzharifah et al. (2023) yang membahas persepsi. Namun, semua penelitian tersebut membahas variabel secara terpisah, sehingga belum ada kajian yang menyeluruh mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada serta menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Gugus II Kecamatan Narmada, khususnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus II Kecamatan Narmada, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendekatan yang

digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SD Gugus II Kecamatan Narmada, yang berjumlah 62 orang dari enam sekolah dasar. Sampel ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling dan Proporsional Random Sampling. Penggunaan rumus Slovin membantu memastikan bahwa jumlah sampel yang diambil mewakili populasi secara proporsional dan representatif.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup (kuesioner) untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Angket ini dirancang berdasarkan Skala Likert (Sugiyono, 2017:93), dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada guru-guru yang menjadi sampel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi kondisi yang ada berdasarkan data yang diperoleh. Hasil dari angket disajikan dalam bentuk persentase untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \left(\frac{\text{jumlah Jawaban Tertentu}}{\text{Jumlah Responden}} \right) \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

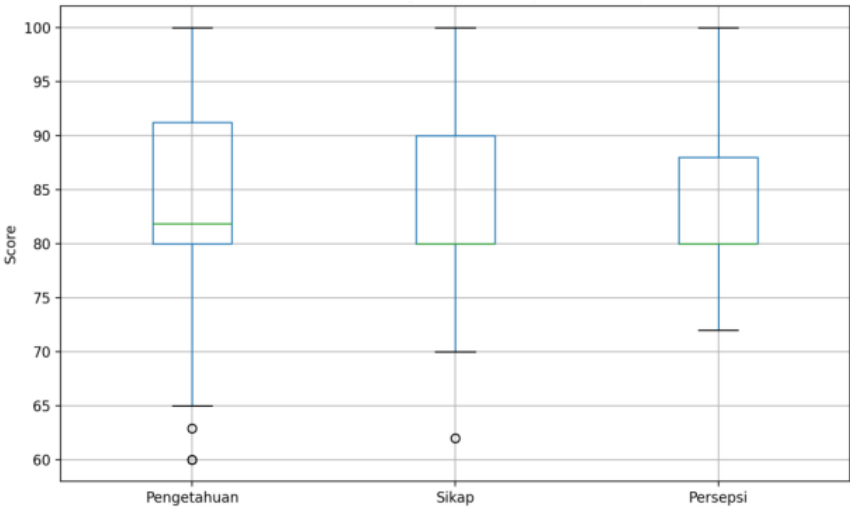
Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pengetahuan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori tinggi, dengan skor mean sebesar $83,81 \pm 9,73$. Domain sikap dan persepsi juga menunjukkan hasil yang tinggi, masing-masing dengan mean sebesar $84,63 \pm 8,71$ dan $84,04 \pm 7,25$. Data ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik, sikap positif, dan persepsi yang mendukung terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Tabel 4.1 berikut menyajikan hasil analisis deskriptif untuk pengetahuan, sikap, dan persepsi guru.

Tabel 1. Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada

Domain	N	Mean $\pm$ SD	Minimum	Maksimum	Persentil 25%	Median 50%
Pengetahuan	54	83,81 $\pm$ 9,73	60	100	80	81,88
Sikap	54	84,63 $\pm$ 8,71	62	100	80	80,00
Persepsi	54	84,04 $\pm$ 7,25	72	100	80	80,00

Distribusi data pengetahuan, sikap, dan persepsi divisualisasikan menggunakan *box plot* (Gambar 1). Grafik ini memperlihatkan nilai median, rentang interkuartil, dan keberadaan

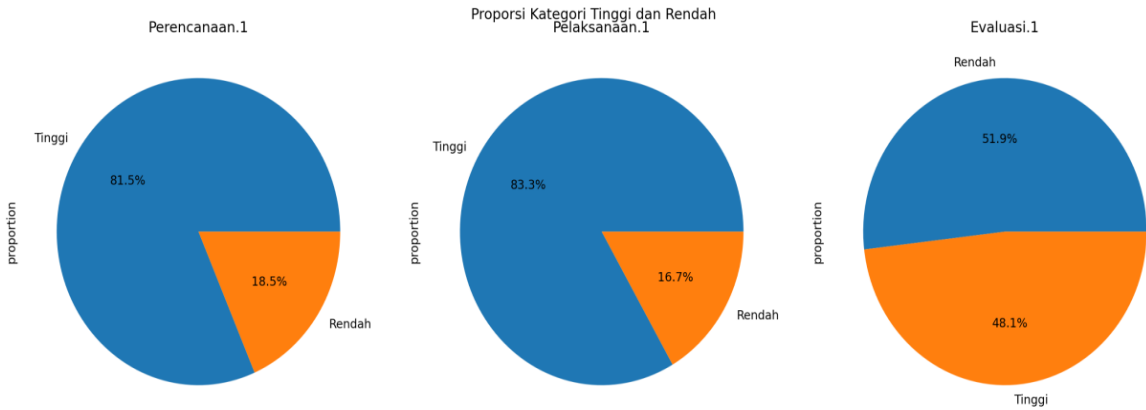
data outlier yang menunjukkan skor yang secara konsisten berada pada tingkat tinggi.



Gambar 1. *Box plot* distribusi pengetahuan, sikap dan persepsi

Selain itu, pada aspek pengetahuan, penelitian menunjukkan distribusi kategori tinggi dan rendah pada tiga subaspek implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, 81,5% guru termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 18,5% termasuk

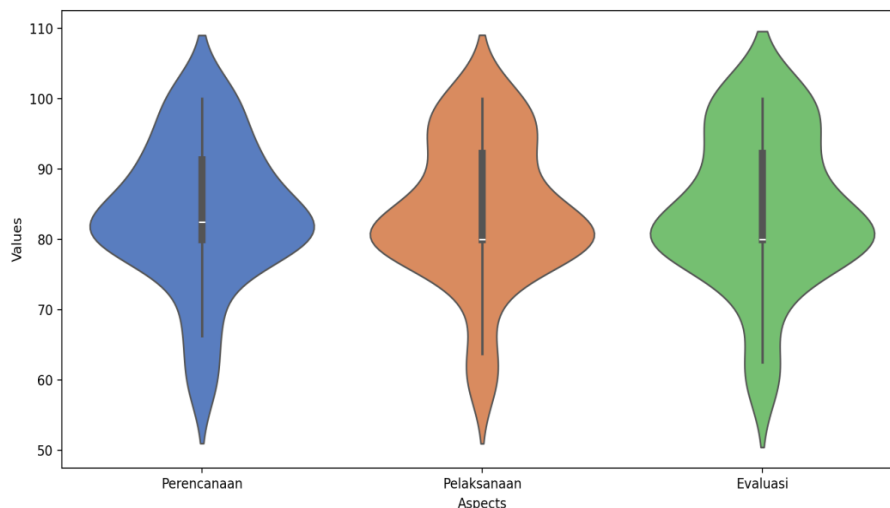
kategori rendah. Pada pelaksanaan, 83,3% berada dalam kategori tinggi, sementara 16,7% dalam kategori rendah. Pada aspek evaluasi, 51,9% masuk kategori tinggi, dan 48,1% masuk kategori rendah, Sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proporsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Distribusi data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi divisualisasikan lebih lanjut menggunakan *violin plot*. Grafik ini memberikan gambaran detail tentang persebaran data disetiap aspek. Setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki bentuk

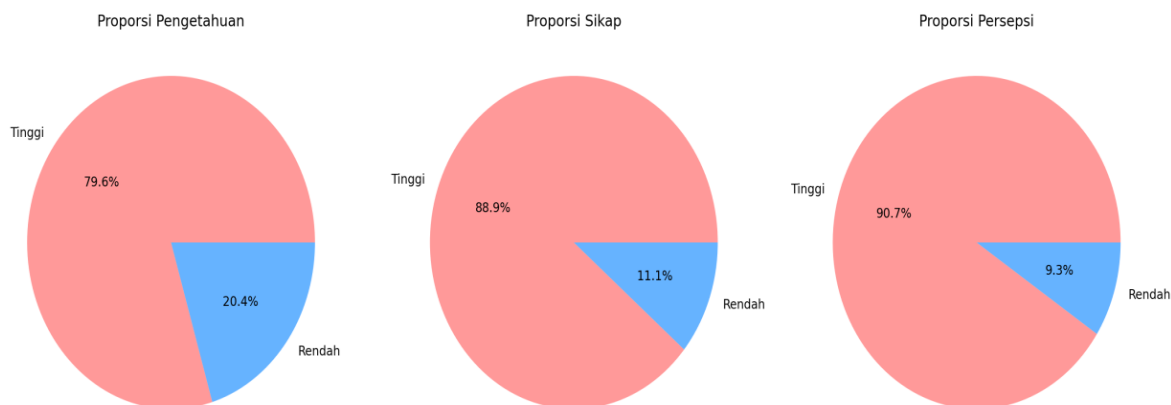
grafik yang berbeda, yang mencerminkan pola distribusi data yang unik. Misalnya, bagian yang lebih lebar menunjukkan konsentrasi data yang lebih tinggi, sedangkan bagian yang lebih sempit menunjukkan konsentrasi data yang lebih rendah.



Gambar 3. *Violin plot* perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Pada variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi, hasil menunjukkan dominasi kategori tinggi. Sebanyak 79,6% responden memiliki pengetahuan kategori tinggi, sedangkan 20,4% kategori rendah. Untuk sikap, 88,9% berada dalam kategori tinggi, dan 11,1% dalam kategori

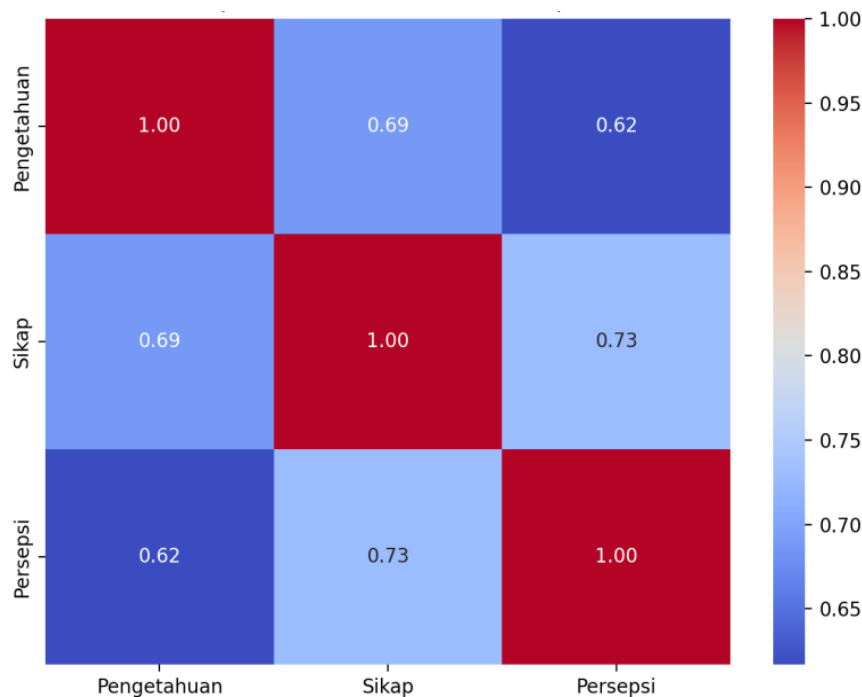
rendah. Pada persepsi, 90,7% berada pada kategori tinggi, dan hanya 9,3% kategori rendah. Hasil ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, dan persepsi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 4. Proporsi pengetahuan, sikap, dan persepsi

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan, sikap, dan persepsi. Pengetahuan memiliki korelasi sedang terhadap sikap (0,69) dan persepsi (0,62). Sikap memiliki korelasi

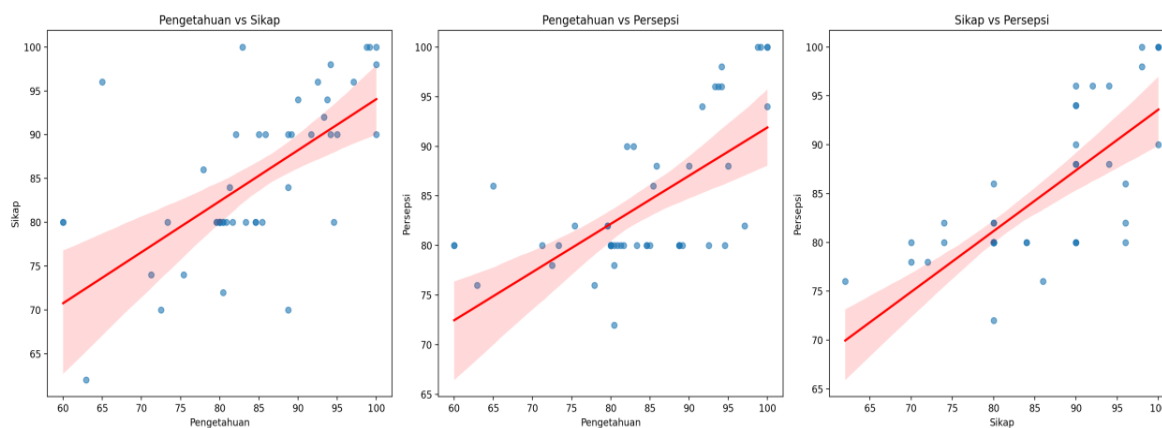
lebih kuat terhadap persepsi (0,73). Hubungan antarvariabel ini divisualisasikan melalui heatmap (Gambar 5), yang menunjukkan kekuatan korelasi menggunakan gradasi warna.



Gambar 5. *Spearman correlation heatmap*

Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara pasangan variabel, yaitu pengetahuan terhadap sikap, pengetahuan terhadap persepsi, dan sikap terhadap persepsi. Grafik regresi (Gambar 6) menunjukkan garis merah sebagai representasi hubungan positif di antara variabel. Area merah muda di sekitar

garis menunjukkan interval kepercayaan, sementara sebaran titik menggambarkan variasi responden. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 6. Grafik regresi antara domain pengetahuan, sikap, dan persepsi

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengetahuan, sikap, dan persepsi guru Sekolah Dasar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus II Kecamatan Narmada. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 54 guru, ditemukan bahwa mayoritas guru memiliki pengetahuan,

sikap, dan persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap Kurikulum Merdeka berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek Kurikulum Merdeka,

termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Mawarni et al. (2023), yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap aspek dasar Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik dengan tingkat pemahaman sebesar 75%. Faktor yang mendukung tingginya tingkat pengetahuan ini adalah pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka yang diberikan secara berkelanjutan.

Sikap guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 88,9%. Sikap positif ini mencerminkan keyakinan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini didukung oleh penelitian Purwanto dan Hasim (2022), yang menyatakan bahwa sikap positif guru terhadap kebijakan Kurikulum Paradigma Baru berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan. Guru di Gugus II Kecamatan Narmada menunjukkan antusiasme dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.

Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 90,7%. Persepsi ini mencerminkan keyakinan guru bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian Indahwati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dasar kurikulum. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka mendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Meski demikian, beberapa guru menunjukkan adanya hambatan, seperti kesulitan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kurangnya sarana pendukung pembelajaran, seperti perangkat teknologi yang memadai. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan dan dukungan fasilitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis korelasi mengungkapkan bahwa terdapat

hubungan moderat antara pengetahuan dan sikap guru dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,69$, yang menunjukkan bahwa guru dengan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap implementasinya. Selain itu, hubungan antara pengetahuan dan persepsi juga berada pada kategori moderat dengan nilai $r = 0,62$, yang berarti bahwa pemahaman yang mendalam terhadap tujuan, metode, dan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka mendorong persepsi yang lebih positif. Sementara itu, hubungan antara sikap dan persepsi tergolong kuat dengan nilai $r = 0,76$, menunjukkan bahwa sikap positif guru terhadap perubahan kurikulum memperkuat persepsi mereka bahwa Kurikulum Merdeka relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling memengaruhi. Guru dengan pengetahuan yang baik tentang Kurikulum Merdeka cenderung memiliki sikap dan persepsi yang mendukung implementasi kurikulum. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan memperkuat sikap dan persepsi mereka terhadap perubahan kurikulum.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa guru-guru di Gugus II Kecamatan Narmada memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan persepsi yang mendukung terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi guru menjadi indikasi bahwa pemahaman yang baik dapat memengaruhi sikap positif serta persepsi yang mendukung. Secara keseluruhan, guru-guru di Gugus II Kecamatan Narmada tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik, tetapi juga memiliki antusiasme dan dukungan yang tinggi untuk menerapkannya. Namun, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi guru untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para guru SD di Gugus II Kecamatan Narmada yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi para guru, baik melalui pengisian angket maupun diskusi, telah memberikan kontribusi besar dalam memperoleh data yang relevan terkait pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Terima kasih juga kepada pihak sekolah dan Dinas Pendidikan yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ariani, L. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pemahaman kognitif dan profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/28693>
- Fadilah, A., Aruan, A., Hsb, M. M. S., Lubis, Z. F., & Nasution, I. (2024). Persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20-28. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2961>
- Hafiz, A., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Analisis pemahaman komite pembelajaran sekolah penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bener Meriah. *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education*, 1(2), 11-20. <https://doi.org/10.32505/az-zarnuji.v1i2.7510>
- Hartono, R., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam melestarikan budaya Nusantara. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 823-828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di lembaga pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181-192. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332/0>
- Husein, A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik terhadap *self-efficacy* guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sidoarjo. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 3(1), 145-153. <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/124/62>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad ke-21 di SD/MI. *2nd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293-304. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(2), 144-154. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v2i2.15802>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Alifah, A. N., Nurhikmah, J., Ningsih, R. R., & Ilahi, R. S. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6194-6201
- Knechta, P., & Spurná, B. (2018). Sikap guru Ceko terhadap pelaksanaan reformasi kurikulum. *Urusan Kemanusiaan*, 28(1), 54-70.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mawarni, F., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(2), 380-402. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2.74>
- Muzharifah, A., Ma'alina, I., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161-184.

- <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2>
- Purwanto, M. E., & Hasim, I. (2022). Sikap guru dalam melaksanakan kebijakan kurikulum paradigma baru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 182-196.
<https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Saleh (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4600–4605.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14172>
- Sholeh, M. B., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273-287.
<https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, R., Taqiyuddin, M., & Putrajaya, G. (2023). *Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
<http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4908>